

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN WAJIB
DI PETERNAKAN AYAM PETELUR
“ GATOT FARM”
SRENGAT-BLITAR**



Oleh:

KELOMPOK II

- | | |
|-------------------|-----------------|
| 1. Ari Ratna T | Nim 060010449 K |
| 2. Deny Ambarwati | Nim 060010469 K |
| 3. Hadi Susanto | Nim 060010481 K |
| 4. Achyad | Nim 060010497 K |

**DIPLOMA TIGA KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

LEMBAR PENGESAHAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN WAJIB
DI PETERNAKAN AYAM PETELUR
“ GATOT FARM”
SRENGAT-BLITAR**

Oleh:

KELOMPOK II

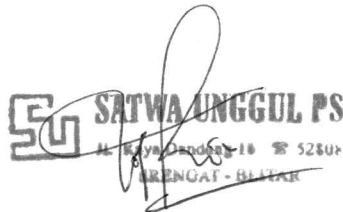
- | | |
|-------------------|-----------------|
| 1. Ari Ratna T | Nim 060010449 K |
| 2. Deny Ambarwati | Nim 060010469 K |
| 3. Hadi Susanto | Nim 060010481 K |
| 4. Achyad | Nim 060010497 K |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu



Dr. H. Setiawan Koesdarto..MSc. Drh.
NIP. 130 687 547

Menyetujui,
Pembimbing Lapangan



Drh. Martha Sri Wiludjeng

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah S.W.T., yang dengan ridho dan kekuatannya telah membimbing dan memberi kekuatan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tugas PKL wajib di Peternakan "Gatot Farm" Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, dan bisa menyelesaikan laporan tepat pada waktunya sebagai bentuk pertanggung jawaban dari pelaksanaan PKL yang telah penulis laksanakan.

Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu membantu baik langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Dr. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh, selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Drh. Martha Sri Wiludjeng, Drh. Agus dan Drh. Widodo, selaku pembimbing di lapangan.
4. Bapak Gatot, selaku pemilik peternakan yang telah bersedia menerima penulis untuk bisa melaksanakan PKL di peternakannya.
5. Bapak Ali Susanto dan keluarga yang telah membantu dalam hal penginapan.
6. Dan seluruh pihak yang terkait dalam membantu suksesnya PKL wajib ini.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari akan kekurangan dalam laporan PKL ini, sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang memerlukan.

Surabaya, April 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan PKL	2
BAB II. PELAKSANAAN.....	3
2.1 Waktu dan Tempat.....	3
2.2 Kegiatan	3
2.2.1 Di Peternakan “ Gatot Farm” Srengat Blitar	3
2.2.1.1 Sejarah	3
2.2.1.2 Populasi	4
2.2.1.3 Periode Stater	4
2.2.1.4 Periode Grower	7
2.2.1.5 Periode Layer	9
2.2.2 Kegiatan Terjadwal	13
2.2.3 Kegiatan Tak Terjadwal	14
BAB III. KESIMPULAN DAN SARAN.....	15
3.1 Kesimpulan	15
3.2 Saran	15
LAMPIRAN	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Denah lokasi kandang utara.....	16
2. Gambar kandang layer.....	17
3. Kontrol kesehatan ayam.....	18
4. Kebutuhan air minum pada ayam petelur.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Kebutuhan gizi masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, pendapatan serta kesadaran masyarakat akan perlunya gizi. Salah satu sumber kebutuhan gizi ini dipenuhi oleh protein hewani. Protein hewani ini terdapat dalam telur, susu, dan daging yang mempunyai kandungan gizi yang sangat tinggi.

Kebutuhan gizi masyarakat Indonesia terutama protein hewani masih di bawah negara-negara anggota ASEAN lainnya seperti Singapura Malaysia dan Thailand. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesejahteraan masyarakat Indonesia serta masih tertinggalnya usaha peternakan yang ada di Indonesia. Apalagi pada tahun 2003 telah dicanangkan AFTA, dimana antar negara-negara anggota ASEAN bebas memasukkan produk-produknya antar negara ASEAN dengan bea cukai yang rendah sehingga terjadi persaingan dunia usaha termasuk di sub sektor peternakan. Dengan masuknya produk-produk peternakan dari negara lain mau tidak mau produk peternakan Indonesia harus bersaing dengan produk dari negara-negara ASEAN pada khususnya dan negara dengan peternakan yang maju pada umumnya.

Usaha peternakan di Indonesia dalam hal ini peternakan ayam petelur harus mencari strategi untuk berusaha mengimbangi masuknya produk-produk dari negara lain . Apalagi sekarang dengan kemajuan teknologi, telur sebagai komoditi hasil ternak yang tidak tahan lama, dengan rekayasa teknologi bisa dibuat telur yang punya daya simpan lebih lama. Pembuatan tepung telur, telur liquid misalnya merupakan usaha untuk membuat telur mempunyai daya simpan lebih lama. Produk-produk tersebut telah dibuat dan dikembangkan oleh negara-negara dengan peternakan maju.

Oleh karena itu usaha pembangunan sub sektor peternakan di Indonesia perlu ditingkatkan dengan melakukan berbagai efisiensi usaha di bidang peternakan. Usaha penunjang lainnya adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi serta melakukan berbagai peningkatan dalam kaitannya dengan penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi pengelolaan beternak yang didukung oleh modal dasar sumber daya manusia dan sumber daya alam. Selain itu dukungan dari pihak pemerintah dan swasta sangat diperlukan untuk meningkatkan usaha peternakan di Indonesia. Sehingga diharapkan nantinya usaha peternakan Indonesia dapat bersaing dan setidaknya pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat Indonesia akan protein hewani dapat terpenuhi.

1.2. TUJUAN PKL

Tujuan pelaksanaan PKL antara lain :

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan sebutan Ahli Madya, Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah untuk bisa diaplikasikan di lapangan.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya bidang kesehatan hewan dan manajemen peternakan, khususnya di usaha peternakan ayam petelur.
4. Menumbuhkan kepekaan sosial dalam interaksi dalam masyarakat.

BAB II

PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan PKL ini dilaksanakan selama 10 hari, mulai tanggal 24 Februari sampai dengan 05 Maret 2003 yang bertempat di peternakan ayam petelur "Gatot Farm" Kecamatan srengat, Kabupaten Blitar.

2.2 Kegiatan

2.2.1 Di peternakan "Gatot Farm" Srengat Blitar

2.2.1.1 Sejarah

Pada Tahun 1991 bapak Gatot memulai usaha beternak ayam petelur, awalnya bapak Gatot memulai dengan memelihara 5000 ekor, tetapi karena manajemen yang kurang baik sejumlah 2500 ekor ayam mengalami kematian. Pada waktu itu jumlah kandang yang dimiliki yaitu 5 kandang layer dan 2 kandang stater.

Dalam tahun-tahun pertama usaha peternakan bapak Gatot belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Apalagi beberapa tahun kemudian terjadi krisis ekonomi yaitu pada tahun 1997 telah melanda Indonesia. Harga-harga mengalami kenaikan termasuk harga pakan, sapronak dan lain-lain, membuat usaha peternakan banyak yang gulung tikar tetapi bapak Gatot berusaha mempertahankan peternakannya walaupun terus mengalami kerugian.

Bersama Bapak Agus, Bapak Gatot melakukan jual beli ayam yang diafkir dari peternakan yang mengalami kebangkrutan. Hasil yang diperoleh dari bisnis ayam afkir dialokasikan untuk menutupi kerugian peternakannya. Pada waktu itu bisa dibbilang usaha peternakan ayam mengalami kerugian karena biaya pakan dan pemeliharannya lebih besar dari pada harga jual telur dan ayam.

Setelah krisis ekonomi sedikit membaik diikuti pula dengan membaiknya harga telur. Bapak Gatot mulai bisa tenang dan bisa merasakan hasil dari peternakannya. Bapak Gatot mulai menambah jumlah ayam petelurnya, sampai saat ini jumlah ayam petelur produksi yang dimiliki bapak Gatot \pm 44.000 ekor dan sekarang bapak Gatot juga telah memiliki 32 kandang layer, 2 kandang stater dan 4 kandang grower.

2.2.1.2 Papulasi

Pada saat PKL jumlah populasi ayam di "Gatot Farm" adalah sebagai berikut :

- Fase stater untuk umur 0 – 8 minggu sebanyak 10.000 ekor.
- Fase grower untuk umur 8 –16 minggu kosong.
- Fase layer untuk umur 16 minggu – afkir sebanyak 44.000 ekor.

2.2.1.3 Periode stater

1. Persiapan kandang

Beberapa hari sebelum DOC datang persiapan yang dilakukan adalah :

- a. Lantai kandang dipel.
- b. Setelah lantai kering kemudian dikapur.
- c. Penyemprotan formalin setelah itu dibiarkan dalam beberapa hari.
- d. Pembuatan broder, alas diberi sekam dan koran di atasnya (empat lapis), koran diambil tiap empat hari sekali.

2. Pakan dan minum

Pakan dan minum diberikan secara adlibitum. Adapun bentuk pakan crumble pada umur 1 – 20 hari pakan yang diberikan adalah 511 produksi dari PT Charoen Pokphan, sedangkan untuk umur 20 hari dan seterusnya diberi pakan RN 42 produksi PT Japfa Comfeed, untuk pemberian minum hari pertama DOC datang air minum dicampur gula dan vitamin. Pemberian air minum

ditambah vitamin dilakukan sampai umur 45 hari, setelah umur 45 hari pemberian air minum cukup air saja.

3. Mengatur layar

Dua hari pertama layar ditutup penuh, kemudian setelah dua hari pertama layar ditutup hanya pada pukul 16.00 – 07.00 WIB. Hal ini dilakukan sampai umur 20 hari, setelah umur lebih dari 20 hari penutupan dan pembukaan layar tergantung suhu dan cuaca.

4. Mengatur pemanas

Pemanas yang digunakan adalah gasolek, pemberian pemanas gasolek dilakukan selama tiga sampai lima hari sejak DOC masuk. Gasolek dinyalakan pada pukul 16.00 sampai pukul 09.00 WIB. Pengaturan gasolek dengan cara dinaikkan atau diturunkan sampai didapat suhu yang nyaman bagi ayam. Suhu yang nyaman dapat dilihat dari penyebaran ayam yang merata.

5. Penerangan

Tiap flock yang berkapasitas \pm 1.500 ekor ayam diberi lampu pijar dengan daya 40 Watt dan antar batas flock diberi lampu neon dengan daya 20 Watt, lampu dinyalakan pada pukul 18.00 sampai dengan pukul 06.00 WIB atau dinyalakan lebih awal bila cuaca mendung. Untuk tiap flock juga diberi lampu emergency sebagai pengganti penerangan bila listrik mati. Penerangan sangat diperlukan pada ayam periode starter untuk menghindari ayam bertumpukan yang sering menimbulkan kematian.

6. Manajemen pakan dan minum

Pakan dan minum untuk periode starter diberikan secara adlibitum dengan maksud agar pertumbuhan ayam lebih cepat dan tidak mengalami gangguan dalam pertumbuhan. Jumlah tempat pakan untuk tiap flocknya sepuluh buah dan tempat minum enam buah. Tempat pakan dan minum ditempatkan lurus berjajar, jarak antar tempat pakan 50 cm dan jarak antar tempat minum 200

lurus berjajar, jarak antar tempat pakan 50 cm dan jarak antar tempat minum 200 cm serta jarak tempat pakan dan minum 200 cm. Tempat minum yang digunakan adalah otomatis dan setiap hari dibersihkan. Sedangkan tempat pakan dari plastik yang digantung dengan selalu dikontrol agar pakan jangan sampai habis.

7. Kontruksi bangunan kandang

Kandang membujur dari barat ke timur, lantai kandang terbuat dari plester yang di atasnya ditutup dengan sekam, atap kandang dari asbes, dinding ditutup dengan sekat-sekat bambu dan kawat ram. Jenis kandang ada dua yaitu gabel dan monitor, jarak antar kandang 420 cm. Tiap kandang dibagi menjadi blok-blok, untuk tiap blok berukuran 8 x 7 meter dan diisi ayam \pm 1.500 ekor.

8. Penyakit dan penanganan

a. Masa stater

1. *ILT*

- **Gejala klinis dan patologi klinis** adalah salah satu mata berair, cincin-cincin trakea berwarna merah.
- **Penanganan** yaitu dengan memberi vaksin medivac ILT.

2. *CRD*

- **Gejala klinis dan patologi klinis** adalah pada ayam kelihatan lesu (mengantuk), diare berwarna seperti nanah, batuk dan bersuara pada waktu bernafas, keluar ingus dari lubang hidung, kantung udara keruh.
- **Penanganan** dengan cara diberi anti biotik (rizakol, eridoksin)

3. *Coxidyosis*

- **Gejala klinis dan patologi klinis** adalah bulu berdiri, usus hemoragi, diare berdarah, caecum bengkak dan berisi darah.
- **Penanganan** yaitu dengan cara diberi coxyrex, coxyvit, baycox.

9. Kontrol kesehatan

Vaksin	Umur
ND IB Kill	5 hari
Gumboro I	9 hari
Gumboro II	16 hari
ND Lasota	19 hari
Gumboro III	24 hari
ND Lasota	35 hari
IB	42 hari
ND LAsota	55 hari

2.2.1.4 Periode grower

1. Persiapan kandang

Sebelum ayam dimasukkan ke kandang grower, kandang baterai disemprot dengan air sambil disikat untuk menghilangkan kotoran dan kerak kemudian disemprot dengan formalin setelah itu kandang dibiarkan beberapa hari sebelum ayam grower dimasukkan.

2. Pakan dan minum

Pakan yang diberikan dalam bentuk formula yang terdiri dari :

Katul	: 230 kg
Jagung	: 420 kg
Konsentrat RN 962	: 350 kg
Omafak	: 2 kg
Quixalut	: 0,1 kg
DCP	: 2 kg

Semua bahan di atas dicampur atau di mixer jadi formula pakan yang homogen.

Pakan tiap hari diberikan dua kali yaitu pagi dan siang, Sementara minum yang diberikan secara edlibitum.

3. Kontruksi bangunan kandang

Kandang membujur dari barat ke timur, kandang berbentuk monitor dengan atap dari asbes, tiang dari beton penyangga baterai dari beton dan diantara deretan baterai terdapat tempat jalan juga terbuat dari beton. Baterai terbuat dari kawat dengan alas baterai rata, ukuran baterai yaitu 60 cm x 35 cm x 30 cm, tiap baterai diisi empat sampai enam ekor, tempat pakan dan minum dari paralon yang dibelah menjadi dua.

4. Sistem penerangan

Penerangan menggunakan lampu neon dengan daya 20 Watt yang dinyalakan pada waktu malam hari.

5. Penyakit dan penanganannya

Masa grower

a. ND

- **Gejala klinis dan patologi klinis** yaitu gangguan syaraf (tortikolis, ptecia pada proventrikulus)
- **Penanganan** yaitu dengan cara diberi vaksin ND lasota dan clone

b. ILT

- **Gejala klinis dan patologi klinis** yaitu salah satu mata berair, cincin trakea merah.
- **Penanganan** yaitu dengan cara diberi vaksin medivac ILT

c. Snot

- **Gejala klinis** adalah muka kelihatan bengkak, keluar eksudat dari hidung yang berbau khas.
- **Penanganan** yaitu dengan cara diberi anti biotik (rizacol, eridoksin)

d. Gumboro

- **Gejala klinis dan patologi klinis** yaitu adanya bintik merah pada dada dan paha, bursa fabricius bengkak.

- **Penanganan** yaitu dengan cara diberi vaksin gumboro, dan untuk pencegahan diberi air gula jawa (cara pemberian tergantung dari umur), umur 30 minggu diberi air gula jawa 1 kg per 1000 ekor dengan air 20 galon serta diberi obat flugestan.

6. Kontrol kesehatan

Umur	Vaksin
ILT	62 hari
Coryza I	70 hari
IB	77 hari
ND Lasota	85 hari
ND IB	105 hari

Keterangan : pada waktu PKL kandang grower dalam keadaan kosong, sehingga data yang diperoleh kurang begitu lengkap.

2.2.1.5 Periode layer

1. Persiapan kandang

Kandang batteri dibersihkan untuk menghilangkan kotoran yang telah mengering dan karat yang ada pada kawat kemudian dilakukan penyemprotan air dengan tekanan tinggi, setelah beberapa hari kandang sudah bisa digunakan untuk mengisi ayam layer.

2. Pakan dan minum

Pemberian pakan untuk ayam layer dibedakan menjadi dua formula ransum. Hal ini karena pada periode layer dibagi menjadi dua fase produksi yaitu super satu (umur 16 minggu sampai 50 minggu) dan super dua (umur 50 minggu sampai dengan afkir).

Tabel formulasi pakan layer

Bahan pakan	Super satu	Super dua
Katul	210 kg	230 kg
Jagung	450 kg	450 kg
RN 969	340 kg	320 kg
Omafak	2 kg	2 kg
Quixalut	0,1 kg	0,1 kg
DCP	2 kg	2 kg

Konsentrat yang dicampurkan pada formulasi pakan adalah RN 969 produksi Japfa Comfeed pakan diberikan dua kali yaitu pada pukul 07.00 dan pukul 13.00, untuk pemberian minum diberikan secara adlibitum.

3. Penerangan

Penerangan untuk kandang layer menggunakan lampu pijar dengan daya 25 watt dan jarak antar lampu tiga meter. Lampu dinyalakan pada pukul 19.00 sampai dengan pukul 21.00.

4. Manajemen pakan dan minum

Pakan dikemas dalam karung kemudian dikirim ke tiap-tiap kandang. Tiap kandang mendapat bagian sesuai dengan kebutuhan ayam, kebutuhan ayam sebelumnya telah ditentukan berdasarkan fase produksi (super satu atau super dua), jumlah ayam dan palatabilitas ayam. Tiap karung diisi 40 kg formula ransum, biasanya sebelum diberikan ke ayam satu karung tadi dibagi menjadi empat bagian yang masing-masing dimasukkan timba dengan ukuran 10 kg. Untuk satu timbacukup untuk mengisi satu larik tempat pakan.

Untuk menjaga palatabilitas ayam tetap baik, anak kandang setiap pagi dan siang membersihkan tempat pakan dan minum. Pada waktu membersihkan tempat minum, air minum yang lama diganti dengan air yang baru. Selain itu juga tiap jamnya anak kandang melakukan "gorek" yaitu meratakan pakan

dengan menggunakan alat seperti serok. Tujuan dari goreng adalah supaya pakan tercampur rata, pakan yang menggumpal menjadi terurai dan juga paling penting adalah ayam mau makan lagi.

5. Produksi telur

Setiap harinya produksi telur untuk keseluruhan kandang (kandang Utara dan kandang Timur) menghasilkan $\pm 1,5$ Ton per hari dengan prosentase hand day rata-rata 75 %.

6. Kontruksi bangunan kandang

Kandang membujur dari arah timur ke barat, bentuk arah kandang monitor, bahan atap dari asbes, tiang kandang dari beton dan ada yang dari balok kayu, diantara deretan batteri terdapat tempat jalan terbuat dari beton dengan lebar 70 cm dan ketinggian dari tanah 70 cm. Dibawah baterai terdapat tempat manur dengan ketinggian 35 cm yang membatasi pinggir kandang, tinggi kandang ± 250 cm dan jarak antar kandang 500 sampai 600 cm. Kandang layer terletak di dua lokasi, yaitu di utara dan timur, di bagian utara ada 20 kandang sedangkan di bagian timur ada 12 kandang.

7. Kontruksi baterai

Dinding batteri terbuat dari bambu dengan alas batteri dari kawat ukuran batteri panjang 35 cm lebar 20 cm tinggi bagian depan 40 cm dan bagian belakang 30 cm. Jarak batteri dengan tanah 150 cm, didepan batteri terdapat tempat pakan yang terbuat dari paralon yang berdiameter 11 cm yang dibelah menjadi dua dan tempat minum dari paralon berdiameter 6,5 cm dengan dibelah menjadi dua. Jarak tempat pakan dan minum ± 7 cm.

8. Penyakit dan penanganan

Masa layer

a. Snot

- **Gejala klinis potologi klinis** adalah pada muka ayam kelihatan bengkak, keluar eksudat dari lubang hidung yang berbau khas.
- **Penanganan** dengan cara diberi anti biotik rizakol, eridoksin.

b. ND

- **Gejala klinis dan patologi klinis** adalah ptecia pada proventrikulus, gangguan syaraf (tortikolis)..
- **Penanganan** yaitu degan cara diberi vaksin ND lasota dan clone.

c. CRD

- **Gejala klinis dan patologi klinis** adalah pada ayam kelihatan lesu (mengantuk), diare berwarna seperti nanah, batuk dan bersuara pada waktu bernafas, keluar ingus dari lubang hidung, kantung udara keruh.
- **Penanganan** dengan cara diberi anti biotik (rizakol, eridoksin)

d. Cholera

- **Gejala klinis dan patologi klinis** adalah berak hijau kekuningan, hati rapuh terdapat tuberkel, ovum pecah.
- **Penanganan** yaitu dengan cara diberi anti biotik (rizakol, coleridin)

e. EDS – 76

- **Gejala klinis** adalah kerabang telur lembek, bentuk telur tidak normal, penurunan produksi telur.
- **Penanganan** yaitu dengan cara diberi vaksin EDS.

f. Fowl pox

- **Gejala klinis** adalah benjol-benjol keropeng hitam pada muka ayam.
- **Penanganan** yaitu dengan cara diberi vaksin vaksipox.

9. Kontrol kesehatan

Vaksin	Umur
ND, EDS, IB	114 hari
Coryza II	140 hari

2.2.2 Kegiatan Terjadwal

Kegiatan yang dilakukan sehari-hari selama PKL di "Gatot Farm"

Srengat Blitar adalah :

Waktu	Kegiatan
06.00 – 08.00	Membersihkan tempat pakan dan minum Memberi pakan dan minum Melakukan goreng
08.00 – 09.00	Istirahat
09.00 – 10.30	Melakukan goreng Melepas egg trai
10.30 – 11.30	Mengambil telur Membawa telur ke gudang
11.30 – 13.00	Melakukan goreng Istirahat
13.00 – 14.00	Membersihkan tempat minum Memberi pakan dan minum Melakukan goreng
14.00 – 15.30	Mengambil telur Membawa telur ke gudang Penimbangan telur

15.30 – 15.50	Melakukan goreng Menambah air minum
15.50 – 16.00	Persiapan pulang

Keterangan : Gorek adalah meratakan pakan dengan menggunakan alat seperti serok.

2.2.3 Kegiatan Tidak Terjadwal

Tanggal kegiatan	Kegiatan
25 Februari 2003	Vaksinasi ILT untuk 10.000 ekor ayam stater umur 23 hari, vaksin diberikan melalui air minum
26 Februari 2003	Melakukan bedah bangkai pada ayam petelur produksi yang di diagnosa, mati karena penyakit fowl cholera
27 Februari 2003	Ikut vaksinasi cacar pada ayam petelur produksi dengan melakukan suntik wing web. Melakukan bedah bangkai pada ayam petelur muda yang di diagnosa terkena penyakit ND.
28 Februari 2003	Vaksinasi IB pada 10.000 ekor ayam stater umur 46 hari, vaksin diberikan melalui air minum.

Kegiatan tidak terjadwal selain yang disebutkan diatas juga ada kegiatan yang dilakukan di poultry soup yaitu pengenalan berbagai macam obat-obatan, vaksin serta pakan unggas, selain itu ikut petugas vaksinator poultry soup untuk melakukan vaksinasi ke rumah-rumah peternakan.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

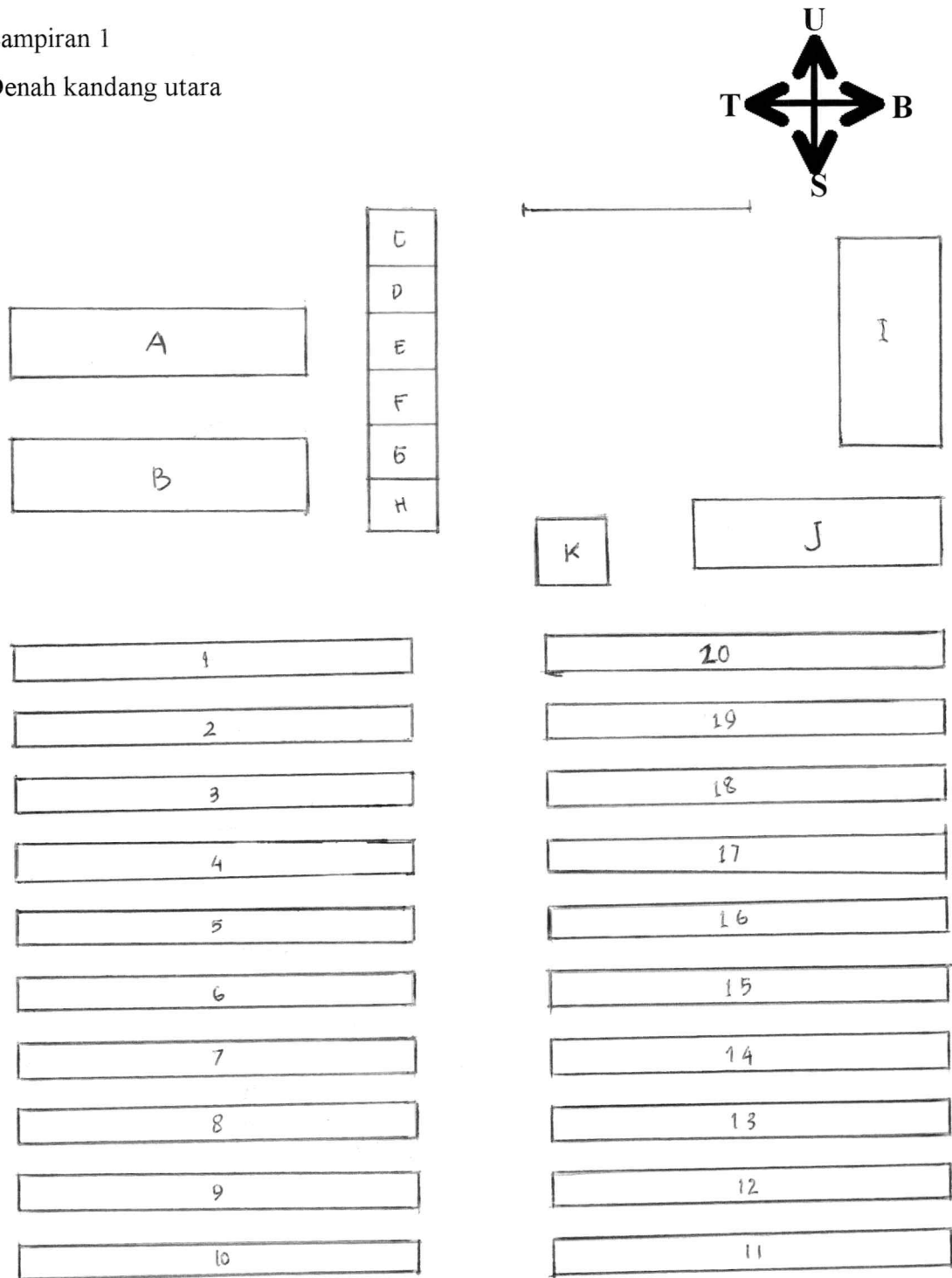
Setelah melakukan PKL di peternakan "Gatot Farm" dapat disimpulkan bahwa manajemen peternakan di peternakan "Gatot Farm" kurang begitu bagus. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari tidak adanya tenaga ahli di bidang kesehatan hewan yang secara rutin memantau kesehatan ternak. Selain itu di peternakan "Gatot Farm" kurang adanya spesifikasi tugas untuk tiap-tiap karyawannya, sehingga hal itu kurang efektif.

3.2 Saran

Setelah melihat kondisi dan keadaan yang ada di peternakan "Gatot Farm" maka perlu adanya tindakan-tindakan untuk lebih meningkatkan usaha peternakan "Gatot Farm" ke arah yang lebih baik lagi. Diantara tindakan yang perlu dilakukan adalah :

1. Adanya tenaga ahli di bidang kesehatan hewan dari orang yang faham dan mengerti di bidang tersebut serta berlatar belakang di peternakan atau kesehatan hewan.
2. Pembagian tugas kerja harus jelas, dan tiap karyawan melakukan tugas yang lebih spesifik di bidangnya masing-masing.
3. Sering melakukan komunikasi antara pemimpin dan karyawannya agar lebih terjalin rasa saling percaya diantara keduanya.
4. Kegiatan-kegiatan seperti rekreasi untuk semua karyawan perlu diadakan terus. Hal ini untuk mengurangi kejenuhan karyawan dalam kegiatan rutinitas di kandang, selain itu untuk tetap memacu etos kerja para karyawan.

Lampiran 1
Denah kandang utara



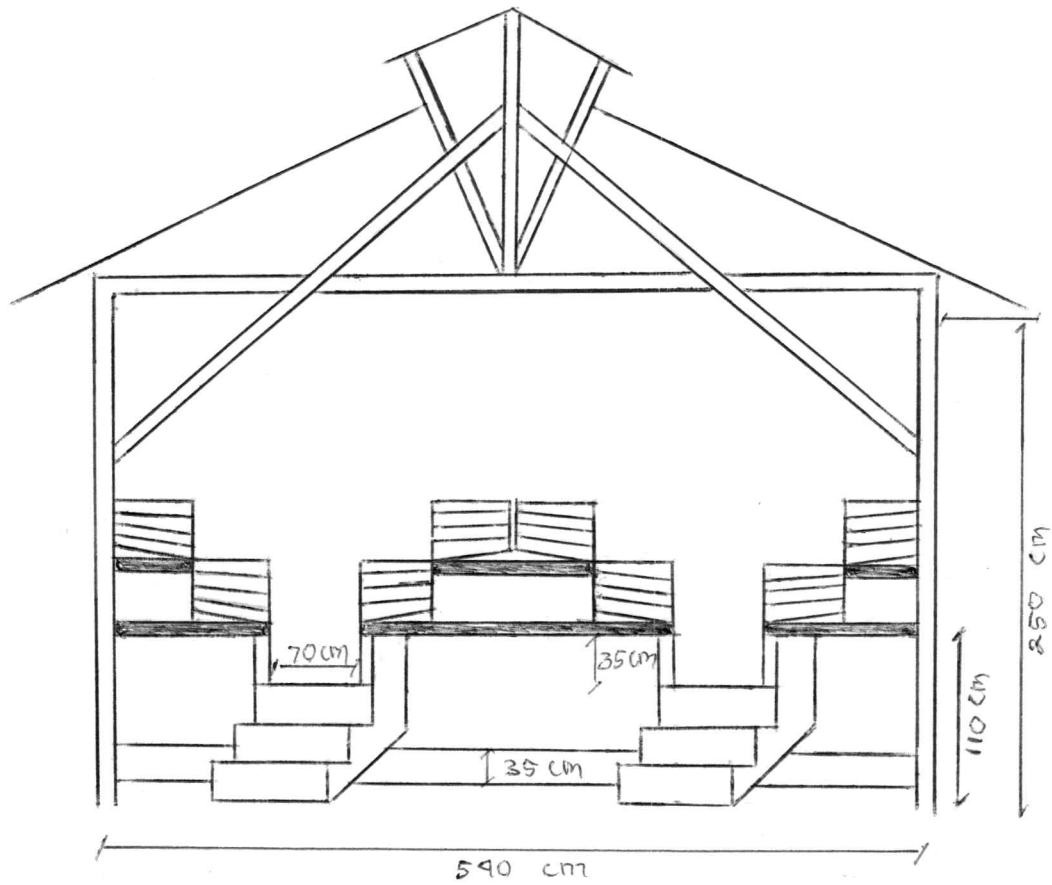
Keterangan:

- A : Kandang grower (gabel)
- B : Kandang grower (monitor)
- C : Tempat istirahat
- D : Kantor
- E : Gudang pakan
- F : Tempat istirahat

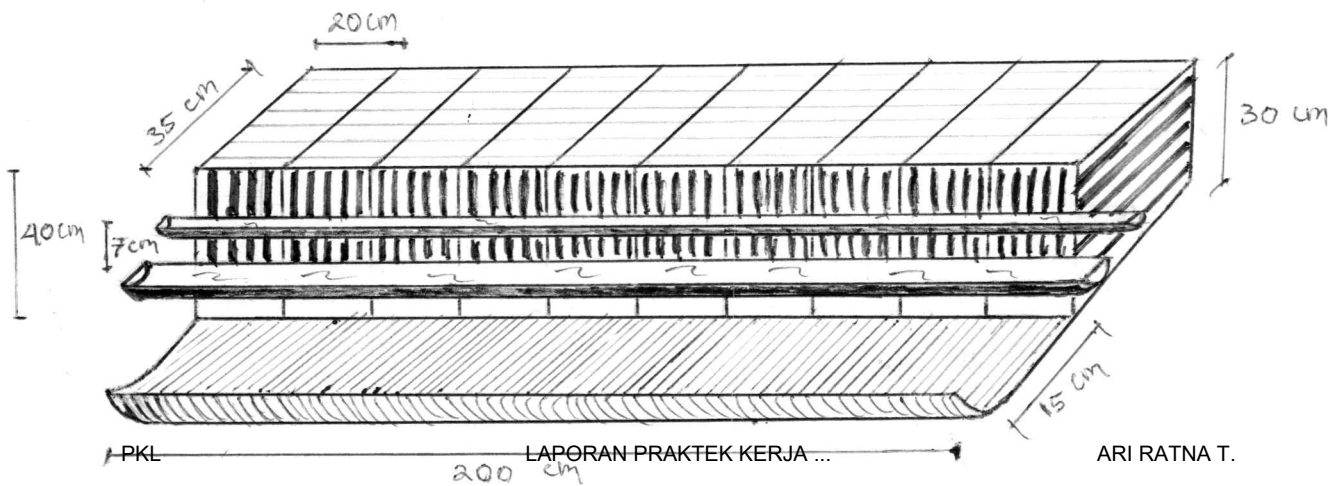
- G : Dapur
- H : Gudang sapronak
- I : Gudang pakan dan pencampuran pakan
- J : Gudang telur
- K : Tandon air

Lampiran 2

Gambar kandang layer:



Gambar kandang batteri:



Lampiran 3 Program Kesehatan Ayam Petelur Ras (coklat)

Umur/hari	Vaksin-obat	Aplikasi	Keterangan
1	Gula+ Avit	Minum	Pakan RN 42
2	Avit	Minum	Vitamin+elektrolit tinggi
3	Avit	Minum	
4	ND-IB	Tetes Mata	
4	ND Kill	Suntik bawah kulit	
5	Riza-kol	Minum	
6	Riza-kol	Minum	
7	Riza-kol	Minum	
8	Riza-kol	Minum	
9,10,11	Avit	Minum	
12	ND Lasota	Minum/tetes mata	
13	Avit	Minum	
14	Gumboro I	Minum/cekok	
15-20	Avit	Minum	
21	Gumboro II	Minum/cekok	
22-27	Avit	Minum	
28	ND-IB	Minum/tetes mata	
29	Avit	Minum	
30	Gumboro III	Minum/cekok	Bila perlu
31-33	Avit	Minum	
37-39	Avit	Minum	
40	ILT I	Minum/tetes mata	
41-43	Avit	Minum	
47-49	Avit	Minum	
50	ND Lasota	Minum	
51-53	Avit	Minum	
57-59	Avit	Minum	
60	Coriza I	Suntik otot	
61-63	Avit	Minum	Pakan RN 962
72-74	Avit	Minum	
75	ND Lasota	Minum	
76-79	Avit	Minum	
90	ILT II	Minum/tetes mata	Bila perlu
91-93	Avit	Minum	
107-109	Avit	Minum	
110	ND-IB	Minum	
111-114	Avit	Minum	
115	ND-EDS	Suntik otot	
130	Coriza II	Suntik otot	
131-134	Avit	Minum	
135	ND-IB	Minum	Pakan RN 969
Masa produksi	Super Egg	Minum	
160	Obat cacing	Minum	
161-163	Avit	Minum	
177-179	Avit	Minum	
180	ND-IB	Minum	
181-183	Avit	Minum	
205	Obat cacing	Minum	

Catatan :

- ND-IB dan obat cacing diulang 1,5 atau 2 bulan sekali
- Di umur 20 hari keatas diperhatikan berak darah (coccidiosis), berak kapur
- Riza-kol kapsul sebagai obat kontrol penyakit snot atau kolera

PKK

LAPORAN PRAKTEK KERJA ...

ARI RATNA T.

Lampiran : 4

Kebutuhan Air Minum Pada Ayam Petelur

Minggu	Hari	Cc/ek /hari
1	0-7	19
2	8-14	38
3	15-21	57
4	22-28	72
5	29-35	87
6	36-42	103
7	43-49	118
8	50-56	129
9	57-63	141
10	64-70	152
11	71-77	160
12	78-84	174
13	85-91	181
14	92-98	189
15	99-105	208

Keterangan :

- Ayam produksi pullet 300 cc/ekor/hari
- Ayam produksi 350 cc/ekor/hari

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN WAJIB
DI UPT DAN HMT
SINGOSARI-MALANG**



**Oleh:
KELOMPOK II**

- | | |
|-------------------|-----------------|
| 1. Ari Ratna T | Nim 060010449 K |
| 2. Gatot Suseno | Nim 060010451 K |
| 3. Deny Ambarwati | Nim 060010469 K |
| 4. Hadi Susanto | Nim 060010481 K |
| 5. Achyad | Nim 060010497 K |

**DIPLOMA TIGA KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

LEMBAR PENGESAHAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN WAJIB
DI UPT DAN HMT
SINGOSARI-MALANG**

Oleh:

KELOMPOK II

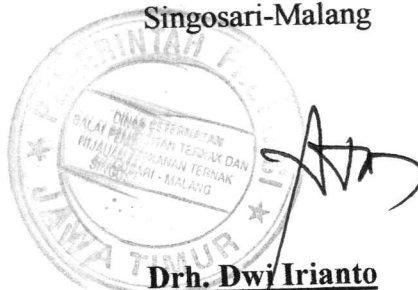
- | | |
|-------------------|-----------------|
| 1. Ari Ratna T | Nim 060010449 K |
| 2. Gatot Suseno | Nim 060010451 K |
| 3. Deny Ambarwati | Nim 060010469 K |
| 4. Hadi Susanto | Nim 060010481 K |
| 5. Achyad | Nim 060010497 K |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu



Dr. H. Setiawan Koesdarto..MSc. Drh.
NIP. 130 687 547

Menyetujui,
Kepala UPT dan HMT
Singosari-Malang



Drh. Dwj Irianto
NIP. 510 088 523

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T. yang dengan ridho dan kekuatannya telah membimbing dan memberi kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas PKL wajib di UPT dan HMT Singosari-Malang dan bisa menyelesaikan laporan tepat pada waktunya sebagai pertanggung jawaban dari pelaksanaan PKL yang telah penulis laksanakan.

Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu membantu baik langsung maupun tidak langsung, kepada:

1. Prof. Dr. Ismudiono, MS., Drh, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga.
2. Dr. Setiawan Koesdarto, M.sc., Drh, selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga.
3. Drh. Dwi Irianto, selaku Kepala UPT dan HMT Singosari-Malang.
4. Mr. Lie, selaku Pimpinan ATM-ROC.
5. Mas Amri, Sdr. Sulis dan Drh. Yatini, yang telah memberikan pengarahan di lapangan.
6. Seluruh karyawan UPT dan HMT Singosari-Malang.
7. Bapak Didin dan Keluarga yang telah membantu dalam hal konsumsi.
8. Dan seluruh pihak yang terkait dalam membantu suksesnya PKL wajib ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam laporan ini, penulis menyadari atas keterbatasan waktu, kemampuan dan pengalaman, sehingga penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi lebih baiknya laporan ini.

Harapan penulis adalah semoga laporan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surabaya, April 2003

Penulis

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	1
1.3. Kondisi Umum	2
1.3.1 Letak geografis	2
1.3.2 Organisasi	2
BAB II. PELAKSANAAN	3
2.1. Waktu dan Tempat	3
2.2. Kegiatan	3
2.2.1 di UPT dan HMT Singosari Malang.....	3
2.2.1.1. Sejarah Singkat	3
2.2.1.2. Populasi	4
2.2.1.3. Kandang	5
2.2.1.4. Pakan	6
2.2.1.5. Sanitasi Kandang	6
2.2.1.6. Kontrol Kesehatan	6
2.2.2 Kegiatan Terjadwal	9
2.2.3 Kegiatan Tak Terjadwal	10
BAB III. PENGAMATAN DI LAPANGAN DAN PEMBAHASAN	11
3.1. Seleksi Pejantan dan Induk	11
3.2. Sistem Perkawinan	12
3.3. Perawatan Induk Bunting.....	12

3.4. Perlakuan Induk Sebelum dan Sesudah Melahirkan.....	13
3.5. Perawatan Anak yang Baru Lahir.....	13
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	15
4.1. Kesimpulan	15
4.2. Saran	15
LAMPIRAN.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Susunan Organisasi BPT dan HMT Singosari Malang.....	16
2. Data penimbangan kambing dan pengukuran kambing betina drouping.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diketahui bahwa reproduksi merupakan suatu proses perkembangbiakan untuk mendapatkan individu baru. Melalui reproduksi ternak dapat mempertahankan kelestarian keturunan dan ternak dapat ditingkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan bahan pangan asal hewan. Produksi dibidang peternakan hanya dapat diperoleh bila ada proses reproduksi. Daya reproduksi ternak yang tinggi disertai dengan pengolahan ternak yang baik akan menghasilkan efisiensi reproduksi yang tinggi diikuti dengan produktivitas ternak yang tinggi pula. Sehingga diperlukan perbaikan dalam sistem pemeliharaan ternak secara umum, perbaikan mutu genetika serta pengembangan teknologi untuk memaksimalkan potensi performan reproduksi ternak.

Di UPT dan HMT Singosari sebagai sentra pembibitan dan pemuliaan ternak kambing peranakan ettawa, diharapkan melalui pelaksanaan manajemen reproduksi yang baik, mampu melestarikan serta mengembangkan populasi kambing peranakan ettawa, khususnya yang ada di wilayah Propinsi Jawa Timur.

1.2. Tujuan

- a. Sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga.
- b. Mengetahui manajemen yang diterapkan di UPT dan HMT Singosari, khususnya mengenai manajemen reproduksi kambing peranakan ettawa.
- c. Membandingkan teori yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- d. Mampu menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah pada kenyataan yang ada di lapangan.

1.3. Kondisi Umum

1.3.1. Letak Geografi

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak ini terletak di Desa Toyomerto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, di lereng gunung Arjuna dengan ketinggian sekitar 600-700 m diatas permukaan laut dengan struktur tanah liat berpasir atau berbatu dan berstrata tidak rata atau berbukit dengan berbagaikemiringan dan sebagian berupa curah yang cukup terjal dengan kelembapan udara antara antara 60-90% dan luas area seluruhnya sekitar 29,6 hektar.

3.1.2. Organisasi

Organisasi Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari didasarkan pada surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 62 Tahun 1998 dengan struktur seperti tersebut dalam lampiran.

Balai ini dipimpin oleh seorang Ketua Balai yang diangkat berdasarkan SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur. Sedangkan Jabatan yang lain hingga sekarang belum ada secara formal dan masih dalam taraf pengusulan kepala pejabat berwenang, namun secara fungsional sudah dijalankan oleh pejabat yang ada sejak unit kerja berdiri.

BAB II

PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 10 hari mulai tanggal 6 maret sampai 15 maret 2003 yang bertempat di UPT-HMT Desa Toyomerto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

2.2. Kegiatan

2.2.1. Di UPT-HMT Singosari Malang

2.2.1.1. Sejarah Singkat

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari adalah Unit pelaksanaan teknis Dinas Peternakan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur yang bertugas menjalankan sebagian dari tugas dan fungsi Dinas sebagai unit pembibitan ternak, khususnya ternak kambing peranakan etawa dan hijauan makanan ternak.

Balai ini mulai dirintis pada tahun 1980 an bersama-sama dengan proyek perintis pendirian Balai Inseminasi Buatan milik Direktorat Jendral Peternakan Departemen Pertanian Jakarta. Pada awalnya berdirinya unit pelaksanaan teknis Dinas Peternakan mempunyai kedudukan sebagai unsur penunjang dari sebagian tugas Dinas Peternakan Daerah yang melaksanakan tugas teknis tertentu untuk pelayanan masyarakat, dengan nama Unit Bibit Ternak dan Hijauan Makanan Ternak yang berkedudukan di Singosari.

Unit pelaksanaan teknis unit Bibit Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari mengalami perubahan struktur dalam rangka penataan dan rekapitulasi unit-unit pelaksanaan teknis lingkup Dinas Peternakan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur melalui surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 62 tahun 1998, tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksanaan Teknis Lingkup Dinas Peternakan dibidang teknis pembibitan dan pembiakan ternak serta

pembenihan hijauan makanan ternak, khusus untuk Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Singosari dengan spesifikasi ternak kambing dan taman ternak.

2.2.1.1. Populasi

Jenis kambing yang ada di UPT dan HMT Singosari adalah kambing peranakan ettawa yang semula didatangkan dari daerah Kaligesing, Purwokerto, Jawa Tengah. Adapun jumlah populasi kambing peranakan ettawa di UPT dan HMT Singosari pada saat kami PKL adalah sebagai berikut:

Tabel Populasi kambing PE di UPT dan HMT Singosari

Kandang	Dewasa		Muda		Cempe		Anak		Jumlah
	♂	♀	♂	♀	♂	♀	♂	♀	
A	1	19	-	-	2	4	3	6	35
B	-	2	13	-	-	-	10	-	25
C	2	5	4	9	-	-	1	1	22
D	2	20	-	-	-	-	8	9	39
E	-	-	-	-	-	-	-	-	-
F	-	-	-	-	-	-	-	-	-
G	-	-	-	-	-	-	8	10	18
H + I	1	22	70	2	6	5	-	-	106
	6	68	87	11	8	9	30	26	245

Keterangan:

Kandang E dan F dalam keadaan kosong

- Kambing cempe: umur 0-1 bulan
- Kambing anak : umur 1bulan-8 bulan
- Kambing muda : umur 8 bulan-18 bulan
- Kambing dewasa: umur 18 bulan-afkir

2.2.1.3. Kandang

Jumlah kandang kambing PE di UPT dan HMT Singosari ada sembilan kandang, yaitu kandang A sampai kandang I. Semua kandang menggunakan sistem panggung, alas kandang dari kayu yang tersusun berslat, jarak antar slat 2 cm. Tujuan dari penyusunan kayu berslat adalah supaya kotoran kambing bisa jatuh ke bawah dan mudah dalam membersihkan kandang. Kandang A,B,C,D,E,F dan G merupakan sistem kandang semi tertutup, dinding kandang dari papan kayu tersusun berslat yang digunakan sebagai ventilasi. Sedangkan untuk kandang H dan I, sistem kandang terbuka dengan pembatas kandang dari tembok dan pagar besi. Semua atap kandang dari genting dan disetiap belakang kandang terdapat kandang umbaran. Kandang umbaran ini dimaksudkan supaya kambing bisa bergerak lebih leluasa, memperoleh sinar matahari dan udara segar serta kambing bisa makan hijauan yang ada di kandang umbaran tersebut, sehingga tidak hanya menggantungkan pakan dari pemberian petugas kandang.

Tempat pakan untuk kandang A,B,E,F dan G terbuat dari papan kayu, tempat pakan ini untuk pakan konsentrat ataupun hijauan dan di letakkan di dalam kandang, sedangkan untuk kandang C dan D tempat pakan dipisahkan antara konsentrat (di dalam kandang) dan hijauan (menempel di luar kandang) yang mana juga terbuat dari papan kayu. Untuk kandang H dan I tempat pakan sudah permanen terbuat dari semen dan tempat pakan hijauan dan konsentrat dijadikan satu.

Tempat minum ada dua yaitu yang diletakkan menempel di luar kandang dan yang ada di kandang umbaran. Untuk di kandang H dan I tempat minum hanya ada di kandang umbaran, karena pada kandang H dan I antara kandang tempat istirahat dan kandang umbaran tidak ada sekat pemisah, sehingga kambing bebas untuk berada di kandang umbaran atau kandang tempat istirahat.

2.2.1.4. Pakan

Pakan yang diberikan ada dua jenis, yaitu hijauan dan konsentrat. Hijauan yang diberikan adalah gliricidae, kaliandra, rumput gajah, rumput raja, pahitan, daun nangka, daun dan batang jagung. Sedangkan konsentrat merupakan campuran dari bahan-bahan bungkil kelapa, bungkil kedelai, katul, dan polar. Konsentrat diberikan pukul 08:00 pagi, untuk kambing muda diberikan konsentrat 0,5 kg per ekor sedangkan untuk kambing dewasa, produksi, bunting, dan beranak diberikan 0,8 kg per ekor. Pakan hijauan diberikan pada pukul 10:00, untuk kambing muda kebutuhan hijauan 5 kg per ekor, sedangkan kambing dewasa 7kg per ekor.

Pakan anak kambing yang baru lahir (cempé) umur 0-7 hari diberikan kolostrum dengan tiga kali pemberian \pm 200-300 ml per ekor, umur 7 hari –1 bulan diberi kombinasi susukambing dengan susu sapi dan umur 1-3 bulan diberi susu sapi atau susu bubuk ataupun susu skim.

2.2.1.5. Sanitasi Kandang

Setiap hari lantai kandang disapu untuk membersihkan kandang dari feses kambing, rontokkan bulu kambing dan sisa pakan yang tercecer di lantai kandang. Penyemprotan air dengan tekanan tinggi di lakukan tiap bulannya untuk membersihkan kotoran yang berkerak pada dinding dan lantai kandang. Pengambilan kotoran kambing pada kolong kandang dilakukan tiap satu bulan sekali. Kotoran kambing tersebut nantinya disebar di lahan hijauan makanan ternak sebagai pupuk atau terkadang dijual jika ada orang yang membutuhkan.

2.2.1.6. Kontrol Kesehatan

Kesehatan hewan merupakan hal terpenting dalam usaha perternakan. Untuk menjaga kesehatan , setiap tiga bulan sekali kambing-kambing di mandikan dengan menyemprot tubuh kambing dengan air dan menyikat bulunya. Selain itu sanitasi kandang dan pemberian pakan dengan kualitas baik perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan ternak.

Penyakit yang sering terjadi pada kambing PE di UPT-HMT Singosari adalah scabies, hypocalsemia, tympani, cacingan dan mastitis.

Scabies

Gejala klinis : Bulu rontok, kulit bersisik, hewan menggesek-gesekkan badan kedinding kandang.

Pengobatan : Injeksi dengan ivomec secara sub cutan

Pencegahan : - Hewan yang terkena scabies dipisahkan dari ternak lain untuk menghindari penularan.

- Kandang bekas hewan terkena scabies disuci hamakan.

Hypocalsemia

Gejalaklinis : Ambruk sebelum atau setelah melahirkan , sempoyongan bila berjalan, kaki belakang kejang lalu berbaring.

Pengobatan : Injeksi calcidex (imatau sc).
Infus dengan calsium boroglukonat.

Pencegahan : Hewan bunting

- Diberikan makanan yang banyak mengandung calsium dan protein.
- Hindari pemberian rumput muda.
- Cukup mendapat sinar matahari.

Setelah melahirkan

- Diberikan makanan kaya kalsium.

Tympani

Gejala klinis : Perut sebelah kiri membesar dan kembung, kalau dipukul bunyi seperti gendang.

Pengobatan : Pemberian minyak kelapa atau minyak goreng.

Pencegahan : - Tidak memberikan rumput muda terlalu banyak.
- Tidak memberikan rumput atau hijauan yang banyak mengandung air.

Cacingan

Gejala klinis : Bulu kusam dan berdiri, lesu, pucat, sembelit atau mencret.

Pengobatan : Pemberian obat cacing secara rutin.

Pencegahan : - Kandang harus bersih dan kering.
- Hewan digembalakan pada siang hari.

Mastitis

Gejala klinis : Ambing bengkak kemerahan, dipegang terasa panas air susu berwarna kemerahan.

Pengobatan : Pemberian antibiotik

Pencegahan : - Pemerahan dilakukan secara tuntas.
- Setelah pemerahan puting dicelup anti septik.
- Kandang harus dalam keadaan bersih.

2.2.2. Kegiatan Terjadwal

Kegiatan yang dilakukan sehari-hari adalah sebagai berikut:

HARI KE	JAM	KEGIATAN	TEMPAT	INSTRUKTUR
I s/d VII	07.00-10.00	- Membersihkan kandang - Pemberian pakan - Pemerahan susu - Rekording	Kandang kambing	Marlan Gultom
	10.00-11.00	Istirahat	Mess	Drh. Dwi Irianto Ir. Nono S. Hari Widodo Spt.
	11.00-12.30	Diskusi/materi	Ruang pertemuan	
	12.30-14.00	Isshoma	Mess	Marlan Gultom Hari Widodo Spt. Abdul Rokhim
14.00-selesai	Pemberian pakan	Kandang kambing		
VIII s/d X	07.00-selesai	ATM-ROC	Kandang ATM	Mr. Lie Sdr. Sulis Drh. Yatini

2.2.3. Kegiatan Tak Terjadwal

1. 07 Maret 2003

- Bedah bangkai pada kambing yang mati karena tympani yang didiagnosa makan daun ketela karet

Pada kandang H

- Penanganan kasus hypocalsemia dengan injeksi calcidex 50 cc

Pada kandang H

2. 09 Maret 2003

- Mengubur bangkai kambing yang mati karena hypocalsemia

Pada kandang H

3. 10 Maret 2003

- Penanganan kasus hypocalsemia pada dua kambing yang bunting tua dengan injeksi calcidex @ 20 cc (iv)

Pada kandang H

4. 11 Maret 2003

- Biopsi benjolan di kepala kambing

Pada kandang H

5. 12 Maret 2003

- Sanitasi kandang C dan D dengan menyemprot air tekana tinggi

6. 13 Maret 2003

- Terapi ulang pada kasus hypocalsemia dengan injeksi calcidex @20 cc(iv)

- Membantu penanganan kasus retensio sekudinarum

- Membantu kawin alam pada sapi perah

BAB III

PENGAMATAN DI LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Seleksi Pejantan dan Induk

Menurut hasil pengamatan dan wawancara di lapangan bahwa bibit pejantan dikawinkan umur satu sampai dua tahun, sedangkan induk umur satu tahun. Adapun ciri-ciri pejantan yang baik adalah sebagai berikut:

- ❖ Tubuh besar, relatif panjang dan tidak cacat
- ❖ Dada dalam dan lebar
- ❖ Tumit tinggi
- ❖ Penampilan gagah
- ❖ Aktif atau besar tenaganya dan nafsu kawinnya
- ❖ Buah zakarnya normal (dua buah, sama besar dan kenyal)
- ❖ Bulu bersih dan mengkilap

Ciri-ciri induk yang baik:

- ❖ Sehat, tidak terlalu gemuk dan tidak cacat
- ❖ Kaki lurus dan kuat
- ❖ Alat kelaminnya normal
- ❖ Mempunyai sifat keibuan yang baik
- ❖ Ambing normal (halus, kenyal, tidak ada infeksi atau pembengkakan)
- ❖ Berasal dari keturunan kembar
- ❖ Bulu bersih dan mengkilap

Pemilihan bibit pejantan dan induk selain diperhatikan umur, perlu diperhatikan pula ukuran berat badannya, karenadewasa kelamin dan dewasa tubuh sangat berpengaruh penting terhadap kualitas sperma pejantan serta kesiapan uterus induk untuk menerima fetus. Untuk pejantan beratbadannya \pm 40-80 kg, sedangkan untuk indukan berat badannya mencapai \pm 40 kg.

Usaha untuk mendatangkan bibit pejantan dan induk dari suatu peternakan lain perlu dilakukan untuk menghindari perkawinan antar induk dan pejantan yang masih dekat hubungan kekerabatannya (anak dengan bapak, anak dengan induk, antar saudara kandung) sehingga akan menyebabkan keturunan tidak baik (anak kecil, tidak sehat, cacat)

3.2. Sistem Perkawinan

Sistem Perkawinan secara alami merupakan system yang diterapkan di UPT-HMT Singosari dengan memanfaatkan pejantan yang ada. Kambing jantan dan betina ditempatkan pada satu kandang dengan perbandingan antara pejantan dan betina 1:10 atau 1:20.

Usaha mencampur pejantan dan betina dalam satu kandang sebelum perkawinan punya banyak keuntungan karena bila sewaktu-waktu jika betina estrus akan terjadi kopulasi pada waktu yang tepat dan jika betina dalam keadaan *silent heat* (tidak menunjukkan tanda-tanda birahi tetapi terjadi ovulasi) pejantan akan bisa mendeteksi, karena pejantan paling peka jika ada betina birahi.

3.3. Perawatan Induk Bunting

Deteksi kebuntingan dapat ditunjukkan dengan:

1. Tidak terlihatnya tanda-tanda birahi pada siklus birahi berikutnya
2. membesarnya perut sebelah kanan
3. ambing menurun
4. sering menggesekkan badan ke dinding kandang
5. tampak lebih tenang
6. bulu bersih dan mengkilat

Setelah induk dideteksi bunting (umur kebuntingan 3 bulan) induk dipindahkan ke kandang bunting, hal tersebut bertujuan agar:

1. Tidak terganggu oleh pejantan atau ternak lain
2. pakannya tidak diganggu oleh ternak lain
3. lebih tenang
4. Tidak terjadi abortus

3.4. Perlakuan Induk Menjelang dan Sesudah Kelahiran

Satu minggu menjelang kelahiran disediakan alas matras dari karung goni untuk menyerap cairan pada waktu kelahiran. Pemberian pakan selama akhir kebuntingan konsentrat sebanyak 0.8 kg dan hijauan.

Sesudah proses kelahiran diinjeksi dengan B-com 3cc per induk, hal ini untuk menjaga stamina induk setelah melahirkan. Pemotongan bulu disekitar alat kelamin dilakukan agar supaya bulu yang terkena darah sehabis melahirkan tidak dihindangi lalat, yang nantinya dkuatirkan menimbulkan miasis. Selain itu yang perlu diperhatikan pada alat kelamin dan sekitarnya, dubur, ambing dan putting agar tetap bersih untuk mencegah timbulnya penyakit. Setelah putting dibersihkan, lalu susunya diperah sedikit agar air susu yang asam keluar dan merangsang induk agar tidak kaget bila menyusui anaknya. Induk yang baru melahirkan dibiarkan beristirahat kemudian diberi air minum yang cukup dan kandang diusahakan tetap kering dan bersih.

3.5. Perawatan Anak yang Baru Lahir

Anak yang baru lahir perlu mendapat perhatian yang khusus diantaranya adalah:

1. Membersihkan lendir pada mulut dan hidung agar tidak mengganggu kesehatan.
2. Tubuh anak kambing dibersihkan dengan kain.
3. Untuk membantu pernafasan apabila terjadi kesulitan bernafas dibantu dengan cara dijungkir supaya lendir dalam perut keluar.
4. Pemotongan tali pusar, kemudian dicelup dengan antiseptik.

5. Kuku dipotong dengan tangan, supaya dapat berjalan dengan tegak.
6. Pemberian kolostrum seawall mungkin, agar diperoleh antibody dari induk.
7. Dilakukan penimbangan untuk mengetahui berat badan.

Pemberian susu pada anak kambing

- ✓ Umur 0-7 hari : diberikan kolostrum, tiga kali pemberian \pm 200-300 cc
- ✓ Umur 7hari-1bulan : kombinasi susu kambing dengan susu sapi
- ✓ Umur 1bulan-3 bulan : susu sapi atau susu bubuk atau susu skim

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan perbandingan data yang kami peroleh di lapangan dengan teori yang didapat dibangku perkuliah bahwa manajemen reproduksi di UPT dan HMT sudah cukup bagus, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu pelaksanaan recording dan pemberian pakan yang harus diperhatikan kualitas dan kuantitasnya.

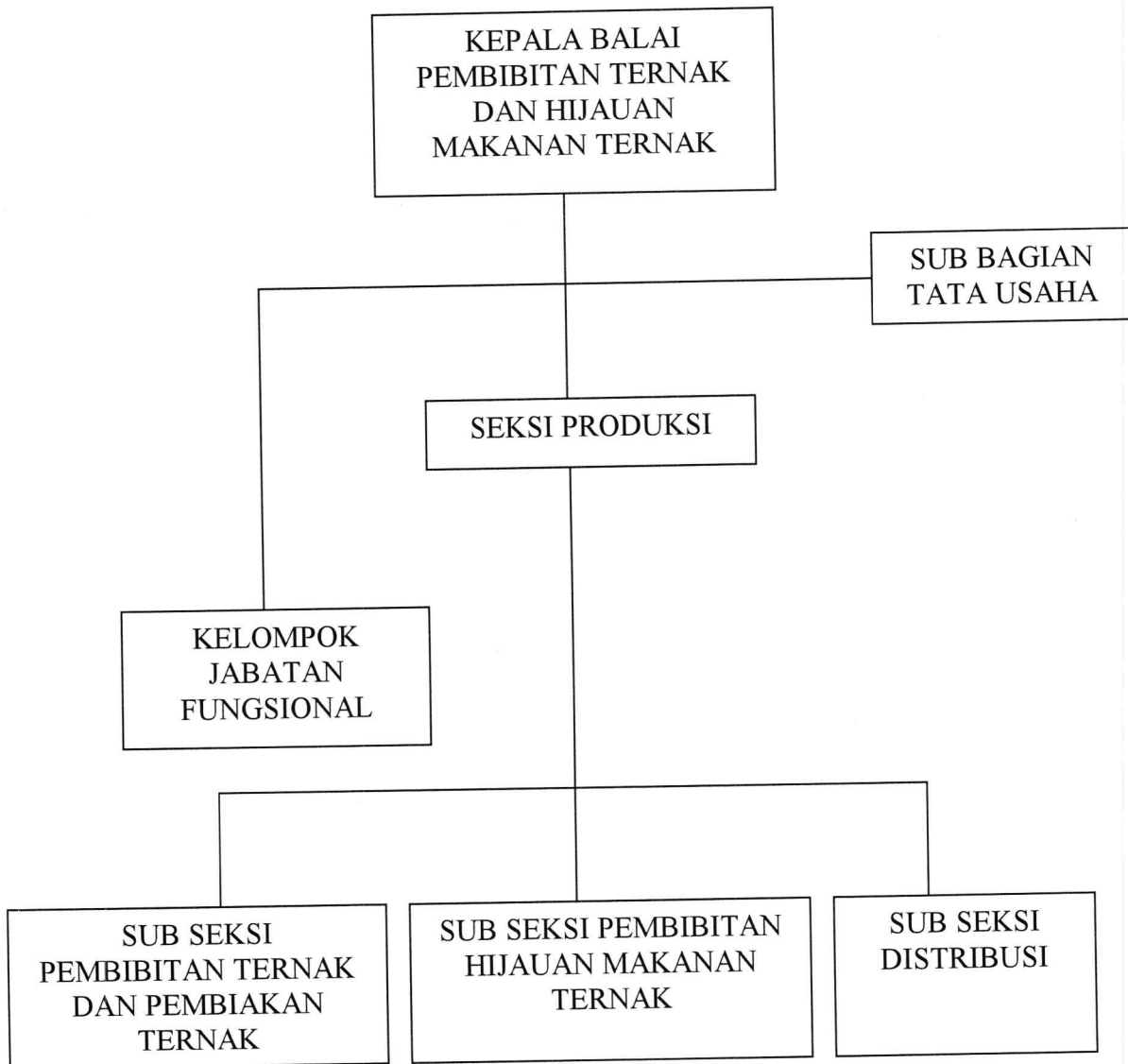
4.2. Saran

Melihat kondisi ternak di UPT dan HMT Singosari, maka diperlukan adanya tindakan-tindakan yang memacu peningkatan kualitas dan produktifitas ternak. Menurut pendapat kami hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Pemberian pakan harus diperhatikan kualitas dan kuantitasnya, karena pakan sangat berpengaruh terhadap reproduksi.
2. Manajemen reproduksi harus benar-benar diterapkan di lapangan khususnya langsung oleh petugas yang ada di lapangan.
3. Adanya karantina pada ternak yang sakit.
4. Pelaksanaan rekording harus dilakukan secara baik.

Lampiran 1.

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI
BALAI PEMBIBITAN TERNAK
DAN HIJAUAN MAKANAN TERNAK



Lampiran 2. Data Penimbangan dan pengukuran kambing betina Drouping

No	No Anting	Umur (tahun)	Warna Bulu	Berat Badan (kg)	Panjang Badan (cm)	Lingkar Dada (cm)	Tinggi Gumba (cm)	Panjang Telinga (cm)	Ket
1	1330	1	CP	20	56	67	67	26	
2	1317	1	CP	21	54	65	63	24	
3	1335	1	HP	23	58	68	70	21	
4	1316	1	HP	21	55	63	64	25	
5	1337	1	HP	21	56	63	67	25	
6	1313	1	HP	20	55	68	65	20	
7	1302	1	HP	20	55	66	63	20	
8	1346	1	CP	21	63	63	58	23	
9	1331	1	HP	19	51	65	61	22	
10	1344	1	CP	22	58	69	65	20	
11	1320	1	CP	24	56	66	66	22	
12	1308	1	HP	21	57	58	69	25	
13	1326	1	CP	17	49	61	63	30	
14	1307	1	HP	20	59	62	62	21	
15	1301	1	HP	20	57	64	64	22	
16	1318	1	CP	21	56	63	63	23	
17	1345	1	CP	21	61	65	67	24	
18	1311	1	HP	20	58	64	67	24	
19	1340	1	HP	21	58	66	70	26	
20	1304	1	CP	25	61	70	70	21	
21	1319	1	CP	19	53	64	62	21	
22	1332	1	CP	20	57	64	66	21	
23	1329	1	CP	20	57	62	61	22	
24	1322	1	HP	22	61	60	64	20	
25	1349	1	HP	25	59	69	67	23	scabies
26	1310	1	CP	21	58	63	65	25	
27	1333	1	CP	20	56	61	66	25	
28	1350	1	CP	20	55	67	65	22	
29	1338	1	HP	23	61	64	69	23	
30	1327	1	CP	19	50	62	63	18	
31	1314	1	HP	20	52	63	62	22	
32	1348	1	HP	21	54	65	63	22	
33	1343	1	HP	22	56	67	67	22	
34	1341	1	CP	20	52	67	61	23	
35	1321	1	HP	21	56	64	67	23	
36	1334	1	CP	17	44	60	68	18	
37	1335	1	CP	21	57	61	60	21	
38	1347	1	CP	20	54	60	60	24	
39	1339	1	HP	19	50	64	68	26	
40	1324	1	CP	20	54	60	66	23	
41	1312	1	CP	19	50	61	64	21	
42	1306	1	CP	20	50	63	61	22	
43	1325	1	CP	19	51	61	61	27	
44	1309	1	HP	21	59	62	67	22	
45	1325	1	HP	25	54	65	69	24	
46	1336	1	HP	24	54	65	66	19	
47	1328	1	HP	21	57	60	67	19	
48	1375	1	CP	19	54	59	62	21	
49	1303	1	CP	20	52	61	64	20	
50	1342	1	CP	20	55	67	60	21	

Keterangan : CP: Coklat putih HP: Hitam putih

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN WAJIB
DI KUD SRI WIGATI
PAGERWOJO-TULUNGAGUNG**



Oleh:
KELOMPOK II

- | | |
|-------------------|-----------------|
| 1. Ari Ratna T | Nim 060010449 K |
| 2. Gatot Suseno | Nim 060010451 K |
| 3. Deny Ambarwati | Nim 060010469 K |
| 4. Hadi Susanto | Nim 060010481 K |
| 5. Achyad | Nim 060010497 K |

**DIPLOMA TIGA KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

LEMBAR PENGESAHAN

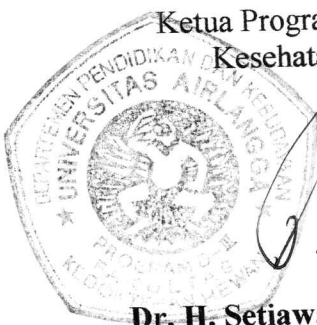
**PRAKTEK KERJA LAPANGAN WAJIB
DI KUD SRI WIGATI
PAGERWOJO-TULUNGAGUNG**

Oleh:

KELOMPOK II

- | | |
|-------------------|-----------------|
| 1. Ari Ratna T | Nim 060010449 K |
| 2. Gatot Suseno | Nim 060010451 K |
| 3. Deny Ambarwati | Nim 060010469 K |
| 4. Hadi Susanto | Nim 060010481 K |
| 5. Achyad | Nim 060010497 K |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Diploma Tiga
Kesehatan Ternak Terpadu



Dr. H. Setiawan Koesdarto..MSc. Drh.
NIP. 130 687 547

Menyetujui,
Pembimbing Lapangan



Drh. Bambang SM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah S.W.T., yang dengan ridho dan kekuatannya telah membimbing dan memberi kekuatan kepada kami sehingga bisa menyelesaikan tugas PKL wajib di KUD Sri wigati Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, dan bisa menyelesaikan laporan tepat pada waktunya sebagai bentuk pertanggung jawaban dari pelaksanaan PKL yang telah kami laksanakan .

Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu membantu baik langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Dr. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh, selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Drh. Bambang SM., selaku Menejer KUD Sriwigati yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk bisa melaksanakan PKL di KUD Sriwigati Kecamatan Pagerwojo.
4. Bpk. Suwarno dan keluarga yang telah bersedia menerima dan memberi penginapan serta perlakuan yang baik pada kami.
5. Bapak-bapak Mantri yang mau di repotkan selama kami PKL :
 - a. Bpk.Wasis Astanto
 - b. Bpk.Sueb
 - c. Bpk.Susanto
 - d. Bpk.Saifudin
 - e. Bpk.Heri
6. Seluruh karyawan KUD Sriwigati Kecamatan Pagerwojo.
7. Dan seluruh pihak yang terkait dalam membantu suksesnya kegiatan kami.

Dengan segala keterbatasan, kami menyadari akan kekurangan dalam laporan PKL ini, sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk laporan ini.

Akhirnya kami berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi kami khususnya dan bagi semua pihak yang memerlukan.

Surabaya, April 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMAKASIH.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Kondisi Umum KUD Sri Wigati.....	2
1.3.1 Letak Geografis.....	2
1.3.2 Kondisi.....	3
1.3.3 Populasi.....	3
1.3.4 Kepengurusan.....	4
BAB II. PELAKSANAAN.....	4
2.1 Waktu dan Tempat.....	4
2.2 Kegiatan.....	4
2.2.1 Di KUD Sri Wigati Pagerwojo-Tulungagung.....	4
2.2.1.1 Sejarah.....	5
2.2.1.2 Kandang.....	5
2.2.1.3 Pakan.....	6
2.2.1.4 Kontrol Kesehatan.....	7
2.2.2 Kegiatan Terjadual.....	10
2.2.3 Kegiatan Tak Terjadual.....	12
BAB III. KESIMPULAN DAN SARAN.....	12
3.1 Kesimpulan.....	12
3.2 Saran.....	12
LAMPIRAN.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Populasi sapi perah di KUD Sri Wigati, Pagerwojo	13
2. Bagan Susunan Organisasi KUD Sri Wigati, Pagerwojo.....	14
3. Kerja sama antara KUD Sri Wigati dengan pihak bank dan swasta untuk mendatangkan sapi perah	15
4. Komposisi pakan konsentrat produk C	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeliharaan sapi perah sekarang ini menunjukkan perkembangan yang sangat bagus. Perkembangan ini senantiasa didorong oleh meningkatkan permintaan masyarakat akan kebutuhan susu. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat akan gizi, maka susu sebagai salah satu pilihan untuk melengkapi kebutuhan gizi. Karena susu merupakan produk peternakan yang mengandung gizi tinggi.

Sapi perah sebagai ternak penghasil susu telah dikembangkan dan dipelihara oleh peternak rakyat maupun perusahaan ternak skala besar. Dalam pemeliharaan sapi perah untuk mencapai produksi susu yang tinggi diperlukan pengetahuan tentang pemeliharaan yang baik. Hal ini kurang dimiliki oleh peternak. Oleh karena itu peternak rakyat perlu mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari pemerintah yaitu dengan melalui Dinas Peternakan serta instansi-instansi terkait seperti GKSI, KUD dan yang lainnya.

Sekarang ini di daerah-daerah telah berdiri KUD, dimana KUD diharapkan bisa memberikan bimbingan, dorongan serta pelayanan terbaik kepada peternak. Adapun bentuk pelayanan terbaik yang diberikan KUD kepada peternak diantaranya adalah dengan pelayanan kawin suntik (IB), pelayanan kesehatan hewan, memberi penyuluhan, menampung produksi susu yang dihasilkan dan sebagainya. Dengan pelayanan yang baik diharapkan produksi susu oleh ternak bisa mencapai optimal. Dengan demikian hasil profit bisa dicapai dan kesejahteraan anggotanya dalam hal ini para peternak bisa meningkat.

1.2 Tujuan

Dalam pelaksanaan kegiatan PKL ini tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa program studi D3 Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
- b. Mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah pada kenyataan yang ada dilapangan.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang kesehatan hewan dan manajemen kesehatan sapi perah khususnya yang ada di kecamatan Pagerwojo.
- d. Melatih berinteraksi dengan masyarakat dan menumbuhkan kepekaan sosial

1.3 Kondisi Umum KUD Sri Wigati

1.3.1 Letak Geografis

KUD Sri Wigati terletak di Kecamatan Pagerwojo , Kabupaten Tulungagung dengan ketinggian \pm 500-550 M di atas permukaan laut dengan struktur tanah liat, berbatu dan berstrata tidak rata atau berbukit dengan kelembaban udara antara 60-70%.

1.3.2 Kondisi

Di Kecamatan Pagerwojo terdapat 11 desa. Dimana hanya ada sembilan desa yang merupakan desa binaan dan wilayah kerja KUD Sri Wigati. Wilayah kerja terbagi menjadi dua jalur yaitu jalur barat yang mempunyai enam pos penampungan susu ditiap desa (Desa Mulyosari, Desa Samar, Desa Pagerwojo, Desa Sidomulyo, Desa Gondang Gunung, dan Desa Keradenan) sedangkan untuk jalur timur juga mempunyai enam pos penampungan susu (Desa Penjor 3 pos, Desa Gambiran 2 pos, dan Desa Segawe). KUD Sri Wigati juga memiliki pabrik pakan ternak yang terletak di Desa Mulyosari. Di Desa Penjor dan Mulyosari juga terdapat kandang rearing , dimana kandang ini digunakan sebagai pemeliharaan pedet yang mendapat pakan

berupa susu yang mengandung antibiotik. Tujuan dari rearing ini adalah agar susu yang mengandung antibiotik tidak terbuang percuma, karena susu tersebut ditolak apabila dikirim ke pabrik pengolahan susu (PT. Nestle Indonesia kejayan Pasuruan). Sehingga program ini dianggap lebih ekonomis.

1.2.3 Populasi dan Produksi

Jenis sapi perah yang ada di wilayah kerja KUD Sri Wigati pada umumnya jenis FH dan sebagian kecil jenis Jearsey. Jumlah sapi perah yang dimiliki tiap peternak di Kecamatan Pagerwojo satu sampai lima ekor. Adapun jumlah populasi keseluruhan yang ada ± 2.955 ekor (data lebih lengkap pada lampiran).

Untuk produksi susu yang diterima KUD Sri Wigati dari keseluruhan pos-pos penampungan tiap hari dihasilkan ± 14.000 liter.

1.3.3 Kepengurusan

Kepengurusan yang ada di KUD Sri Wigati Kecamatan Pagerwojo ditentukan berdasarkan rapat anggota. Pergantian pengurus biasanya dilaksanakan tiap lima tahun sekali. Adapun susunan organisasi pengurus terlampir.

BAB II

PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

PKL wajib ini dilaksanakan selama 10 hari, mulai tanggal 16 Maret sampai 25 Maret 2003 yang bertempat di KUD Sri Wigati kecamatan Pagerwojo, kabupaten Tulungagung.

2.2 Kegiatan

2.2.1 KUD Sri Wigati Pagerwojo- Tulungagung

2.2.1.1 Sejarah

KUD Sri Wigati pada awalnya adalah Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang pada waktu itu masih bergabung dengan KUD Tani Bahagia di kecamatan Kauman. BUUD ini berdiri atas kehendak masyarakat dan merupakan pelaksanaan program pemerintah melalui INPRES No.4 Tahun 1975 tentang Unit Desa KUD. Usaha yang dijalankan pada waktu itu terbatas hanya dibidang pertanian dengan penyediaan pupuk, pangan dan sarana produksi bagi masyarakat sekitar.

Pada tanggal 15 November 1975 memisahkan diri dari KUD Tani Bahagia. Setelah itu melalui rapat anggota tanggal 15 Mei 1978 hasil rapat memutuskan perubahan BUUD menjadi KUD dengan nama "Sri Wigati". Nama ini diambil dari kata "Sri" yang artinya kumpulan dari sembilan bahan pokok dan "Wigati" yang berarti kepentingan masyarakat. Pada tanggal 14 Juli 1980 KUD Sri Wigati mendapat pengakuan hukum dengan BH No.4534/II/80.

Setelah berdiri sendiri KUD Sri Wigati mulai melirik usaha dibidang pemeliharaan sapi perah. Pada mulanya mendatangkan 200 ekor sapi dari New Zeland untuk dikembangkan didua desa yaitu Desa Mulyosari dan Desa Samar. Pada waktu itu dari 200 ekor sapi yang dipelihara mengalami kematian 83 ekor karena manajemen pemeliharaan yang kurang baik. Dengan tanpa rasa putus asa dari pengurus dan para anggota mereka berusaha mengembangkan peternakan sapi perah

ke desa-desa lain dan berusaha mendatangkan lebih banyak sapi melalui kerjasama dengan berbagai bank dan pihak swasta. Sampai saat ini ada sembilan desa yang menjadi desa binaan KUD Sri Wigati.

2.2.1.2 Kandang

Kandang sapi perah dikecamatan Pagerwojo sebagian besar masih tradisional dan belum permanen. Lantai kandang dari plester bersekat atau papan kayu atau bambu dan tidak ada tempat untuk minum. Sanitasi kandang kurang diperhatikan sehingga kandang kotor dan kotoran sapi biasanya ditumpuk di belakang kandang.

2.2.1.3 Pakan

Pakan yang diberikan oleh peternak berupa hijauan dan konsentrat. Hijauan yang diberikan adalah rumput gajah, rumput lapangan, gliricidae, ketela rambat dan jerami. Sedangkan konsentrat didapatkan dari KUD. Hijauan diberikan pagi dan sore sedangkan konsentrat diberikan hanya satu kali dalam bentuk comboran.

Pabrik pakan ternak KUD Sri Wigati memproduksi pakan konsentrat. Dimana ada tiga produk pakan yaitu produk A, produk B, dan produk C. Untuk sekarang yang diproduksi KUD Sri Wigati adalah pakan jenis B dan C. Pakan jenis B diproduksi untuk memenuhi kebutuhan peternak di Pagerwojo sedang pakan jenis C dijual ke daerah lain.

Komposisi pakan produk B adalah sebagai berikut

▪ Polard (katul gandum)	28%
▪ Bungkil biji kapuk	10%
▪ Bungkil kopra	28%
▪ Katul	28%
▪ Tepung gapek	3%
▪ Tetes	2%
▪ Garam	1%
Total	100%

Dalam tiap Minggunya pabrik pakan ternak KUD Sri Wigati menghasilkan pakan konsentrat kurang lebih 20 ton. Untuk harga konsentrat produk B Rp. 815,00 per kilogram jika peternak langsung membeli dari pabrik dan Rp. 850,00 per kilogram jika KUD mengirim langsung ke rumah peternak. Kebutuhan konsentrat untuk ternak sapi perah di Kecamatan Pagerwojo tiap bulannya + 300 ton.

2.2.1.4 Kontrol Kesehatan

Kejadian penyakit sapi perah yang ada di Kecamatan Pagerwojo antara lain disebabkan oleh kesalahan dalam pola pemberian pakan, tatalaksana dan kebersihan kandang kurang diperhatikan, perubahan iklim serta perlakuan peternak terhadap ternaknya kurang baik.

Selama PKL kasus yang sering dijumpai adalah *Indigesti*, *Mastitis*, *Hypocalsemia*, *Timpani* dan *Diare*. *Indigesti* merupakan kasus yang sering dijumpai, hal ini disebabkan karena pemberian pakan yang sering berubah, kurangnya pemberian air dan makanan yang diberikan serat kasarnya tinggi, perubahan cuaca serta perjalanan jauh sehingga menyebabkan sapi stress yang pada akhirnya bisa menyebabkan penyakit *indigesti*.

Jika sapi peternak ada yang sakit, peternak langsung menghubungi petugas kesehatan hewan (keswan). Dan petugas keswan kemudian datang kerumah peternak untuk memberikan pengobatan dan sekaligus memberikan saran-saran kepada peternak mengenai pencegahan dan penanggulangan untuk selanjutnya. Setelah pengobatan peternak tidak dibebani biaya pada waktu itu, tetapi biaya dibebankan pada hasil penyeteroran susu tiap bulannya. Begitu pula untuk kawin suntik (IB), peternak bisa meminta IB beberapa kali tanpa dikenai biaya IB, hal ini merupakan kebijakan dari KUD agar tidak terlalu membebani peternak.

2.2.2 Kegiatan Terjaduwal

Kegiatan yang dilakukan setiap harinya yaitu mengikuti petugas keswan untuk menangani kasus penyakit dan melakukan IB.

Kasus yang dijumpai adalah sebagai berikut:

TGL	KASUS	TERAPI
18-03-2003	Mastitis pada induk umur 3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kombinasi novaldon dan dimedryl @12,5 cc im ▪ teramicyn 25 cc im ▪ cloxalene plus im
	Infeksi usus pada pedet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ kombinasi novaldon dan dimedryl 25 cc ▪ Duphaphen LA 14 cc ▪ Enercellen 5 cc
	Membantu sapi partus	<p>Sebelum melahirkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Novaldon dan dimedryl 25cc ▪ Heksaplex 25 cc <p>Setelah melahirkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Duvavit 25 cc
	Indigesti pada pedet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Novaldon dan dimedryl ▪ Duvavit 15 cc ▪ Kaloxy 15 cc
19-03-2003	Hypokalsemia pada sapi post partus	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Novaldon dan dimedryl 25cc ▪ B. com 25 cc ▪ Infus bomac glucalphos 500 cc

	Indigesti pada pedet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dimedryl 12 cc ▪ Trymethosulf 15 cc ▪ Enercellen 15 cc
	Cacingan pada pedet	Kalbazent secara peroral 10 cc
	Inveksi vulva induk umur 3 tahun	Cetrigen dengan cara spray
	3 kali IB	
20-03-2003	Mastitis pada induk umur 3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Novaldon dan dimedryl 25cc ▪ Kaloxy ▪ Metax 25 cc ▪ Cloxalen plus
	Diare putih (white scure) Pada pedet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dimedryl 5 cc ▪ Papaverin HCL 8 cc ▪ Trimethosulf 15 cc
	Indigesti pada pedet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Novaldon dan dimedryl ▪ Duphapral
	Hypocalcemia pada induk umur 4 tahun	Infus glucalgen calcemium
	Tympani	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Novaldon dan dimedryl ▪ Timphanol SB
	Pemeriksaan kebuntingan	
	IB	
21-03-2003	Pilek pada pedet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hexaplex 25 cc ▪ Dianjurkan diberi daun ketela rambat

	Mastitis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Novaldon dan dimedryl 25cc ▪ Kaloxy ▪ Metax ▪ Cloxalen plus
	IB	
	Hypocalcemia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Novaldon dan dimedryl 25cc ▪ Metax 25 cc ▪ Ennercellen 25 cc
	Indigesti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Novaldon dan dimedryl ▪ Dupapral Multi
	Cacingan pada pedet	Calbazent peroral 10 cc
	Malnutrisi pada pedet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 2 kuning telur dan 2 sedok madu. ▪ Enercelen 25 cc
22-03-2003	Indigesti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Novaldon dan dimedryl ▪ Duphapral ▪ Kaloxy 15 cc
	Mastitis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Novaldon dan dimedryl ▪ Kaloxy ▪ Metax ▪ Cloxalene plus
	Piometra pada sapi umur 2,5 tahun	Metritin iu 25 cc
	IB	
	PKB	

23-03-2003	Mastitis induk umur 3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Duphapral 25 cc
	Indigesti induk umur 4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Novaldon dan dimedryl ▪ Duphapral
	IB	
	Abses pada paha induk bunting	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Duphapral ▪ Kapur barus dihaluskan dicampur dengan bensin kemudian dengan spuit dimasukkan kedalam luka
	Indigesti pada pedet	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Novaldon dan dimedryl ▪ Hexaplex 25 cc
24-03-2003	Hypocalcemia pada induk umur 6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Infus bomax glucalphos 500 cc

2.2.3 Kegiatan Tak Terjadual

TGL.	KEGIATAN
22-03-2003	<p>Di pos penampungan susu desa Mulyosari Ikut dalam pengujian kualitas susu, Uji yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. uji alkohol (76%) 2. ukur berat jenis 3. tes organoleptis 4. uji lemak 5. uji kadar gula 6. uji antibiotik 7. uji karbonat (alkohol 96% + netral red) <p>Di pabrik makanan ternak desa Mulyosari melihat proses pembuatan konsentrat dan mengetahui bahan-bahan penyusunnya.</p>
24-03-2003	<p>Di pos penampungan susu Sugawe Melihat pengujian kualitas susu.</p>

Prosedur pengujian antibiotik

Ambil susu \pm lima tetes (0,5 cc) dengan spuit khusus, kemudian dimasukkan ke dalam tabung, setelah itu ditaruh pada penangas dengan suhu 47 °C dibiarkan selama dua menit kemudian masukkan beta star dalam tabung tersebut dan biarkan selama tiga menit, ambil beta star dan baca hasilnya.

Pembacaan :

- ◆ Garis pada beta star bagian bawah berwarna merah berarti negatif (susu tidak mengandung anti biotik).
- ◆ Bagian atas garis pada beta star berwarna merah berarti positif (susu mengandung anti biotik).
- ◆ Jika garis bagian atas dan bawah berwarna merah juga dikatakan positif (susu mengandung anti biotik).

Prosedur pengujian kadar gula :

Ambil susu, naphthol, Hcl dengan perbandingan 1: 2 : 3 . Kemudian masukkan kedalam tabung reaksi setelah itu celupkan kedalam air mendidih dengan suhu 100°C selama 10 detik, kemudian diangkat lalu dialiri dengan air yang mengalir (air kran).

Pembacaan :

- ◆ Jika larutan berwarna biru keunguan berarti positif (susu mengandung campuran gula).
- ◆ Bila larutan berwarna putih atau tidak mengalami perubahan warna berarti negatif (susu tidak mengandung campuran gula).

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

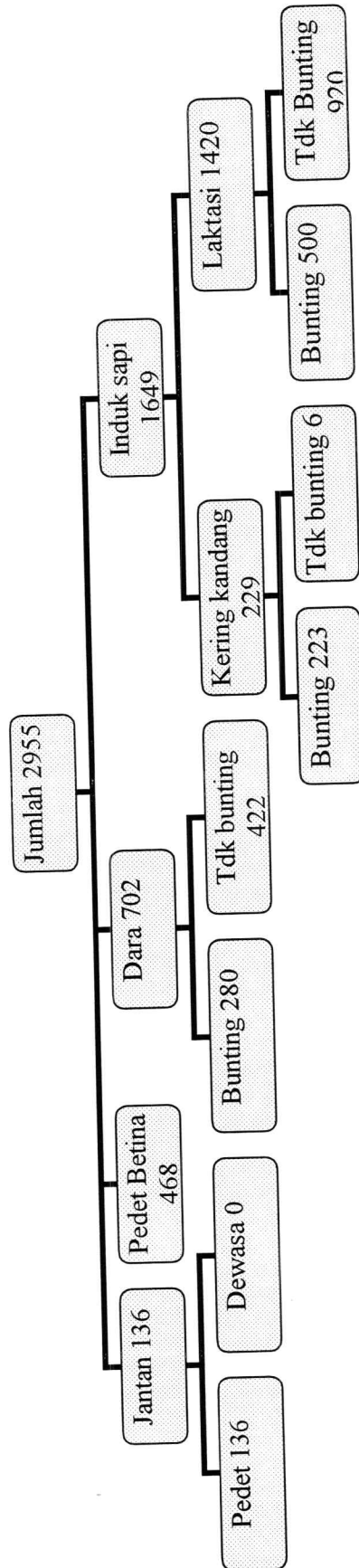
Manajemen yang diterapkan KUD Sri Wigati sudah cukup bagus. Hal ini terutama pada program yang ditujukan pada para peternak. Peternak diberi kemudahan. Hal tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan peternak kepada KUD dan memacu peternak untuk beternak sapi perah dengan baik sreta menghasilkan produksi susu yang optimal.

3.2 Saran

Setelah melihat kondisi yang ada di KUD Sri Wigati Kecamatan Pagerwojo, maka perlu adanya tindakan-tindakan yang lebih memacu peningkatan kualitas dan kuantitas produksi susu. Penulis berpendapat bahwa usaha-usaha yang bisa dilakukan antara lain adalah:

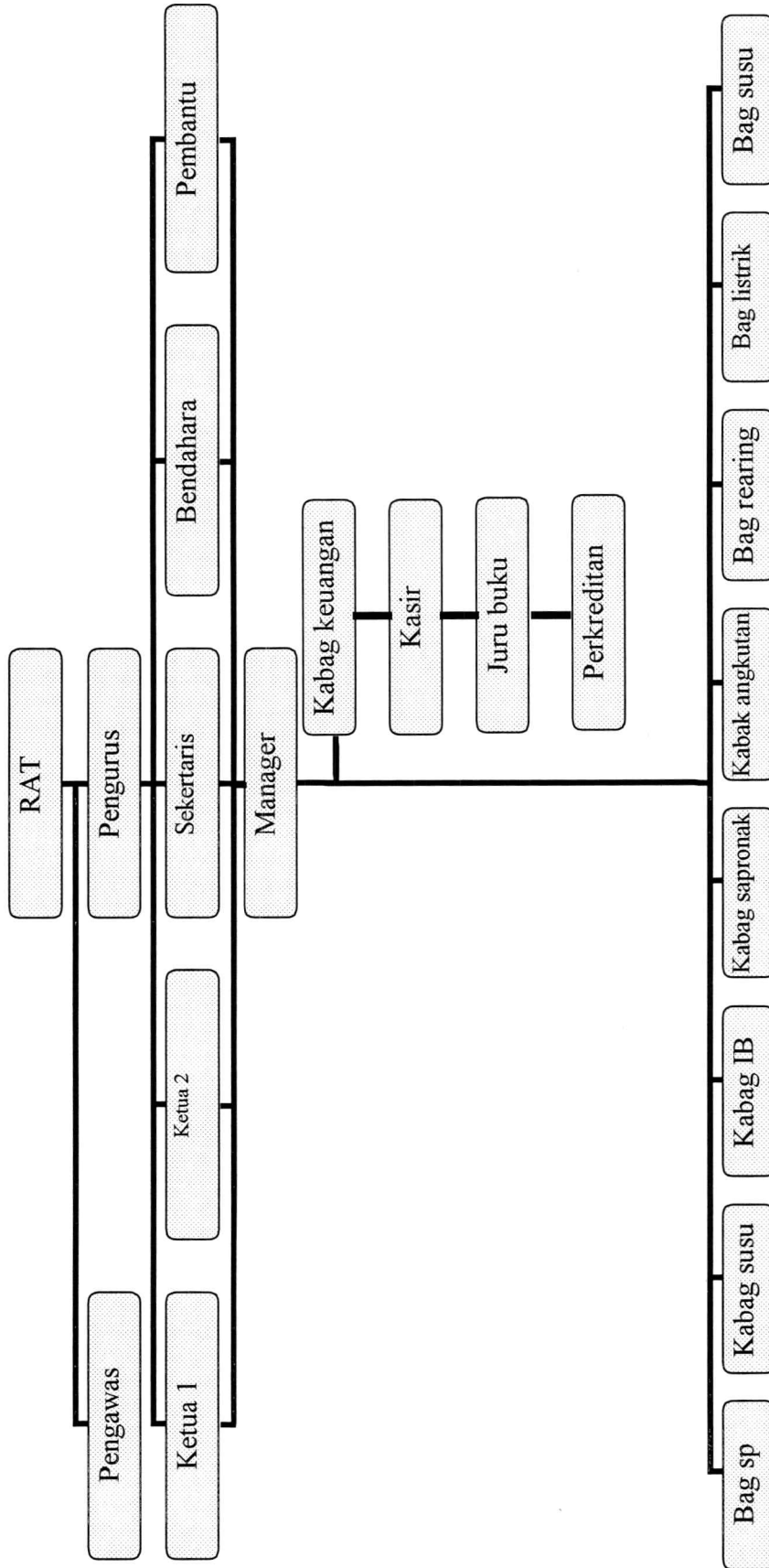
1. Meningkatkan kepercayaan dan hubungan yang baik antara peternak dengan pengurus dengan sering mengadakan pertemuan untuk membahas persoalan yang ada dan mencari jalan keluarnya.
2. Menumbuhkan kesadaran peternak dengan sesering mungkin memberikan penyuluhan dalam hal ini dilakukan oleh petugas keswan.
3. Pola pemberian pakan yang baik, tatalaksana kandang, sanitasi, serta rekording perlu diketahui dan dilaksanakan oleh peternak.
4. Meningkatkan pengetahuan pengurus KUD dan peternak dengan melalui pelatihan-pelatihan, tukar-menukar pendapat dengan orang yang sukses dibidangnya.

LAMPIRAN 1
LAPORAN POPULASI SAPI PERAH KUD SRIWIGATI PAGERWOJO
BULAN / TAHUN : DESEMBER 2002



LAMPIRAN 2

BAGAN PENGORGANISASIAN KUD SRIWIGATI
KEC . PAGERWOJO BH NO 4534 / BH/II/80



LAMPIRAN 3

Kerjasama KUD Sri Wigati dengan pihak Bank dan swasta untuk mendatangkan sapi perah:

1. 1983 kerjasama dengan BRI mendatangkan 200 ekor sapi
2. 1988 kerjasama dengan BUKOPIN mendatangkan 44 ekor sapi.
3. 1996 kerjasama dengan BNI mendatangkan 160 ekor sapi.
4. 1997 kerjasama dengan DANAMON mendatangkan 250 ekor sapi
5. 1999 kerjasama dengan BRI mendatangkan 90 ekor sapi
6. 2000 kerjasama dengan PT. RNI mendatangkan 62 ekor sapi.
7. 2002 kerjasama dengan PT.RNI mendatangkan 38 ekor

LAMPIRAN 4

Komposisi pakan konsentrat produk C

No.	Bahan	Jumlah (%)	Jumlah (Kg)
1	Katul	33	660
2	Polar	21	440
3	Kopra	23	460
4	Klenteng	10	200
5	Kulit kacang	6	120
6	Gaplek	3	60
7	Tetes	2	40
8	Ampok	-	-
9	Garam	1	20